

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ni Kadek Wanda Toshinori^{1*}, Ni Made Sunarsih², Ida Ayu Budhananda Munidewi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: wandatosinori@gmail.com

ABSTRACT

The going concern opinion received by a company shows that there are conditions and events that raise the auditor's doubts about the viability of the company. Going concern audit opinion can be used as an early warning for users of financial statements to avoid mistakes in decision making. Several studies on the factors that influence the going concern audit opinion have been carried out. However, the results of these studies still show inconsistency. This study aims to re-examine the factors that influence going concern audit opinion. The factors tested in this study are company size, loan to deposit ratio, capital adequacy, audit quality, and earnings management on the acceptance of going concern audit opinions in the banking industry listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. This study used 35 samples of companies with 3 years of observation based on purposive sampling method. The hypothesis in this study was tested using logistic regression analysis with the data collection technique used was the documentation of each company's financial statements during the year of observation. Based on the results of hypothesis testing, it is shown that company size, loan to deposit ratio, capital adequacy, and earnings management have no effect on going-concern audit opinion, while audit quality has a negative effect on going-concern audit opinion.

Keywords: *Company Size, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Audit Quality, and Earning Management*

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor dengan menambah paragraph penjelas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (Feni Listantri dan Rina Mudjiyanti, 2016). Istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kekuatan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, perusahaan yang menerima opini *going concern* menunjukkan adanya keraguan dari auditor dalam hal kemampuan perusahaan untuk meneruskan usahanya di masa depan. Menurut Arif (2015) *Going concern* adalah sebagai kelangsungan hidup suatu entitas. Suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan dijalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak terhenti. Pernyataan ini memberi gambaran bahwa suatu entitas akan diharapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju ke arah likuidasi. Diperlukannya suatu operasi yang berlanjut dan berkesinambungan untuk menciptakan suatu konsekuensi bahwa laporan keuangan yang terbit di suatu periode mempunyai sifat sementara sebab merupakan suatu rangkaian laporan keuangan yang berkelanjutan.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas bisnis dinyatakan *going concern*, artinya suatu entitas dapat terus beroperasi mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang lama Kesumojati, dkk., (2017). *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan yang berlawanan. Biasanya informasi secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu usaha adalah berhubungan dengan ketidak mampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktivitas kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi tentang utang, perbaikan operasi yang di paksaan dari luar dan kegiatan serupa yang lain dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 30 (Arens, 2016:378).

Panduan dalam SA seksi 341 berlaku untuk audit atas laporan keuangan yang disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku atau sesuai dengan dengan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Opini audit merupakan bagian penting dari laporan audit yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang memfokuskan pada kesesuaian antara laporan keuangan suatu perusahaan dengan standar akuntansi yang berterima umum. Opini audit juga merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan yang dapat menjamin bahwa laporan yang dihasilkannya adalah benar adanya (IAPI, 2011). Opini audit yang diterima oleh perusahaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh investor dan pengguna laporan keuangan lain. Oleh sebab itu, opini audit yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi dan keyakinan kepada investor dan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) seksi 700, bentuk opini yaitu: opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, auditor tidak boleh menyatakan pendapat.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karna di dukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti perataan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Firm size merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar firm size akan mengakibatkan biaya yang lebih besar sehingga dapat mengurangi profitabilitas Pramesti(2016). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Handhayani dan Budiarta (2015) meneliti tentang pengaruh *loan to deposit ratio* (pertumbuhan kredit) tidak ada pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam hal ini pertumbuhan kredit yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Jika bank mempunyai LDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah kredit yang ada, sehingga bank akan dibebani dengan bunga simpanan yang besar sementara bunga dari pinjaman yang telah diterima oleh bank terlalu sedikit. Semakin tinggi LDR tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan menjadi makin besar. Oleh karenanya Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LDR yaitu berkisar antara 85 persen sampai dengan 100 persen, artinya bahwa pertumbuhan kredit bank tersebut telah memenuhi kriteria peraturan Bank Indonesia. Dengan demikian jika bank mempunyai LDR terlalu tinggi maka bank akan sulit untuk meningkatkan labanya Dendawijaya (2015:117).

Dendawijaya menyatakan *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang di akibatkan dalam operasional bank. Dalam penelitian Handhayani dan Budiarta (2015) meneliti tentang pengaruh kecukupan modal terhadap opini audit *going concern*. Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Junaidi & Nurdiono (2016:8) yaitu kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan

material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. Dalam penelitian Utari (2018) dan Prabandari (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan T. Ice (2019) menemukan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer menyajikan laporan keuangan dengan menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Hal ini dapat menyatakan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Usaha-usaha yang dilakukan manajemen dalam merekayasa laporan keuangan sering menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga auditor dapat mengeluarkan opini *going concern*. Terdapat dua motivasi utama para manajer melakukan manajemen laba adalah tujuan oportunistik dan informasi (*signaling*). Tujuan oportunistik mungkin dapat merugikan pemakai laporan keuangan karena informasi yang disampaikan tidak akurat dan juga tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Sikap oportunistik tersebut dinilai sebagai sikap curang manajemen yang diimplikasikan dalam laporan keuangan pada saat menghadapi kondisi yang mengharuskan eksekutif tersebut mengambil tindakan tertentu pada saat melaporkan kinerja perusahaan untuk kepentingan pribadi pada saat menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, adanya ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian memberikan motivasi bagi peneliti untuk meneliti kembali pengaruh ukuran perusahaan, *loan to deposit ratio*, kecukupan modal, kualitas audit dan manajemen laba terhadap opini audit *going concern*, terhadap opini audit *going concern*, mengingat betapa pentingnya tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* dalam laporan auditor atas laporan keuangan yang digunakan investor dan calon investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan (*agency theory*) sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. *Principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada *agent*, dalam hal ini yaitu pemegang saham, sedangkan yang disebut dengan *agent* adalah pihak yang mengerjakan mandat dari *principal*, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Berdasarkan teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (*mediator*) antarapinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*) yang bertugas dalam hal mengawasi pekerjaan manajer melalui fungsi pengauditan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan tersebut, seorang auditor diharapkan dapat bersikap hati-hati dan cermat dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bukti dan menyusun laporan audit yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya, Marta (2018)

Opini Audit *Going Concern*

Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik SA Seksi 570 paragraf 2 (IAI, 2017), asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis. Laporan keuangan bertujuan khusus yang dapat atau belum tentu disusun sesuai dengan suatu kerangka laporan keuangan yang relevan dengan basis laporan keuangan, opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi.

Ukuran Perusahaan

Hartono (2015:254) menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma totalaktiva. Pada dasarnya perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini harus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki Prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative panjang.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Request*) nasabahnya. Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-Up*) atau relatif tidak likuid (*Liquide*). Menurut Dendawijaya (2016:117) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang di miliki bank.

Kecukupan Modal

Dendawijaya menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering di sebut Rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus di penuhi oleh bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang di tentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang di akibatkan dalam operasional bank.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan profitabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewangan dalam sistem akuntansi perusahaan. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, namun demikian dalam banyak penelitian kompetensi dan independensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa besar kualitas audit secara actual.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer menyajikan laporan keuangan dengan menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut. Manajemen laba terjadi ketika

para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Hal ini dapat menyatakan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* akan semakin kecil. Dalam penelitian Rakatenda dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif opini audit *going concern*.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Dendawijaya (2017:117) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. *Loan to deposit ratio* merupakan perbandingan antara kredit dengan DPK (Dana Pihak Ketiga), yang dinyatakan dalam persentase, kredit adalah nilai total kredit yang diberikan pada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank), dalam penelitian Trinawati (2019) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H2: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan ratio permodalan yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Bank Indonesia menetapkan *capital adequacy ratio* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Menurut penelitian Basirun (2015) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H3: Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

De Angelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP kecil. KAP skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah yang dialami klien karena mereka lebih kuat untuk menghadapi proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki kemungkinan atau dorongan yang lebih untuk melaporkan masalah *going concern* kliennya apabila terbukti klien terdapat masalah untuk melagungkan usahannya dibanding dengan auditor skala kecil. Dalam penelitian Ginting (2017) kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H4: Kualitas audit berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer pada pencatatan penyusunan laporan keuangan perusahaan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak akurat dan tidak menggambarkan nilai yang sesungguhnya. Manajemen laba yang dilakukan para manajer berdampak pada kualitas laba perusahaan, sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan tidak menggambarkan secara akurat laba dari aktiva bisnisnya. Dalam kondisi demikian, maka auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern*, dengan dasar kondisi atau peristiwa lain. Dalam

penelitian Anggriani (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H5: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kriteria Penentu Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Industri Perbankan yang terdaftar di Busra Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.	45
2	Industry perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2020	(4)
3	Industri yang tidak memiliki semua data lengkap sesuai dengan variabel penelitian selama tahun 2018-2020	(10)
Jumlah Sampel		31
Sampel Penelitian (x 3 Tahun)		93

Sumber: www.idx.co.id , data diolah (2021)

Definisi Operasional Variabel

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk ke dalam perusahaan kecil, menengah ataupun besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat kategorikan sebagai perusahaan kecil, ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva perusahaan.

Kredit yang diberikan dalam hal ini di proksikan oleh *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan hasil perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah simpanan dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, *loan to deposit ratio* dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dana Pihak Ketiga

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (Kredit, Penyertaan, Surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Adapun perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank} \times 100\%}{\text{Total ATMR}} \dots\dots\dots (2)$$

Kualitas audit diproposikan dengan ukuran kantor akuntan public (KAP) yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* akan diberi kode 0. Indikator yang digunakan dalam menentukan kualitas auditor adalah skala auditor (auditor yang bekerja sama dalam *big four*). Audit *big four* terdiri dari:

- 1) KAP Deloitte Touche Tohmatsu Limited, berkerja sama dengan KAP Osman bingSatrio.
- 2) KAP PwC (PricewaterhouseCoopers), yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & rekan.
- 3) KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- 4) KAP KPMG (Klynved Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Shiddartha dan Widjaya.

Manajemen laba menurut Sulistyanto (2008) adalah upaya manajer dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan sehingga dapat mengelabui para *stakeholder*. Dalam penelitian ini, *proxy* manajemen laba yang digunakan *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan Model Jones yang dimodifikasi (1976). Model Jones yang dimodifikasi (1976) mengestimasi apabila besar kas yang diperoleh perusahaan dihitung sebagai *cash flow from operation*, maka dapat dirumuskan kembali sebagai berikut:

- 1) Mengukur nilai Total *Accruals* (TAC): $TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$

Keterangan:

TAC_{it} : Total *Accruals* perusahaan i pada tahun t

N_{it} : Laba Bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

- 2) Total *Accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\frac{TAC}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{t-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it-1}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i tahun t REV_{it}

: Pendapatan perusahaan i tahun t-1

PP_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

- 3) Menghitung *Non- discretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\{REV_{it} - REV_{it-1}\} - \{REC_{it} - REC_{it-1}\}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PP_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$\frac{1}{A_{it-1}}$

$\frac{PP_{it}}{A_{it-1}}$

NDA_{it} : Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

A_{it} : Total Aset perusahaan i pada tahun t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i tahun t

REV_{it-1} : Pendapatan perusahaan i tahun t-1

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

REC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t

REC_{it-1} : Piutang perusahaan i pada tahun t-1

4) Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan rumus: $DA_{it} = (TAC_{it}) - \frac{NDA_{it}}{A_{it-1}}$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Hasil Uji Regresi Logistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UP	-.312	.233	1.791	1	.181	.732
	LDR	-.014	.013	1.328	1	.249	.986
	KM	-.015	.021	.547	1	.459	.985
	KA	-2.478	1.078	5.281	1	.022	.084
	ML	.127	.317	.161	1	.688	1.136
	Constant	10.250	7.616	1.811	1	.178	28272.657

a. Variable(s) entered on step 1: UP, LDR, KM, KA, ML.

		Correlation Matrix					
		Constant	UP	LDR	KM	KA	ML
Step 1	Constant	1.000	-.993	-.089	-.280	.000	.391
	UP	-.993	1.000	.001	.232	.000	-.421
	LDR	-.089	.001	1.000	-.250	.000	.291
	KM	-.280	.232	-.250	1.000	.000	-.012
	KA	.000	.000	.000	.000	1.000	-.001
	ML	.391	-.421	.291	-.012	-.001	1.000

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada signifikansi 5%. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut: $OGC = 10,250 - 0,312UP - 0,014LDR - 0,015KM - 2,478KA + 0,127ML$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 10,250 ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas dianggap konstan, maka nilai opini audit *going concern* sebesar 10,250.
- 2) Variabel Kualitas Audit memiliki koefisien sebesar -2,478 menunjukkan bahwa, apabila variabel

independen yang lain bernilai konstan dan kualitas audit menurun satu satuan maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar -2,478. Artinya jika terjadi penurunan nilai kualitas audit maka akan menurunkan peluang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikan

sebesar 0,022 yang lebih kecil dari nilai konstanta (α) = 0,05. Hal ini berarti variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* atau H4 diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil dari hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan dari hasil regresi logistik ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan 0,181 yang lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan yang diukur melalui natural logaritma dari total aset tidak menjadi satu-satunya faktor perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Jadi perusahaan besar yang memiliki nilai aset yang besar dan mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan dengan pertumbuhan yang positif belum tentu mampu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil dari hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan dari hasil regresi logistik *loan to deposit ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,249 yang lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bank mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil dari hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan dari hasil regresi logistik kecukupan modal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,459 yang lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang di akibatkan dalam operasional bank. Hal ini disebabkan karena auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, tidak hanya melihat dari satu rasio mengenai kemampuan bank dalam melunasi hutang jangka panjangnya saja, namun melihat semua rasio secara keseluruhan untuk memprediksi *going concern* dari perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil dari hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan dari hasil regresi logistik kualitas audit memiliki tingkat signifikan 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif, dimana semakin menurun kualitas audit suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil dari hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil regresi logistik manajemen

laba memiliki tingkat signifikan sebesar 0,688 yang lebih besar dari 0,05 yang menyatakan hipotesis kelima ditolak. Manajemen laba yang dilakukan oleh para manager pada pencatatan penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak akurat dan tidak menggambarkan nilai yang sesungguhnya. Sedangkan para pemakai laporan menilai prospek perusahaan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Kualitas laba mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *loan to deposit ratio*, kecukupan modal, kualitas audit dan manajemen laba terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Kecukupan Modal modal tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Kualitas Audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KETERBATASAN dan SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan dan saran yang dapat diberikan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan, kelangsungan hidup usaha (*going concern*) sangat perlu diperhatikan agar tidak terjadinya pengungkapan opini audit *going concern* oleh auditor. Pengungkapan opini ini tentu akan mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan modalnya. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* memberikan keraguan bagi investor untuk berinvestasi karena adanya anggapan bahwa perusahaan dalam keadaan terancam kelangsungan usahanya dan diragukan tidak dapat memberikan pengambilan modal kepada para investor dan keadaan yang lebih buruk dapat mengakibatkan kebangkrutan.
- 2) Penelitian ini hanya menguji ukuran perusahaan, *loan to deposit ratio*, kecukupan modal, kualitas audit dan manajemen laba terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* seperti: kondisi keuangan, *financial distress*, dan *debt default*.
- 3) Sebaiknya penelitian diperluas, tidak hanya menggunakan sektor perbankan tetapi dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama misalnya 4 tahun, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara tiap jenis perusahaan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Anggriani, Putri. 2019. Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, *Financial Distress*, Dan Manajemen Laba Terhadap Opini *Audit Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Universitas Trisakti.
- Arens, A. A. 2013. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. 2014. *Auditing and Assurance service*: Edisi kedua belas: Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. *Prentice Hall International*. New York.
- Arens, et al. 2015. *Auditing and Assurance Services, Fifteenth Edition*. *Pearson Education Inc: New Jersey*.
- Arens, J. 2016. *Modern Auditing*. John Wiley and Sons Inc.
- Arif, Achmad Nazumah. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Arisandy, M. R. 2015. Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala. *E-Jurnal Katalogis*, Vol.3. No.8. Hlm.149-156.
- Arsianto, M. R. dan Rahardjo, S.N. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Journal of Accounting*, 2 (3): 1-8.
- Azizah, Rizki dan Indah. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Basirun, Stephen. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio*, Dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Blongkkod. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *BOPO* Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Perbankan *Go Public* yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- DeAngelo, L. E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Dendawijaya, L., 2015. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Dewayanto, Totok. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Difa dan Suryono. 2015. Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4. No. 8. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

- Ekantari, Ni Luh Yuli. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23: Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Chyntia Novitalina BR. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Handhayani, Ni Wayan Surya dan Budhiarta, I Ketut. 2015. Pengaruh Size, Profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio*, Dan Kecukupan Modal Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Univesitas Udayana.
- Hanggraeni, Dewi. 2015. Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) dan *Good Corporate Governance*. Jakarta: UI-Press.
- Hartas, M Haris Raedy, 2011. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hartono, R. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2015. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. Kualitas Audit: Perspektif Opini *Going Concern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kesumojati, Tri Widyastuti. dan Darmansyah. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 3 No. 1, pp. 62- 63.
- Marta. 2018. Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murniati, dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *E-Journal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Warmadewa. Denpasar.
- Mutchler, J. 1985. *A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision*. *Journal of Accounting Research*. Autumn. 668 - 68.

- Prabandari. 2021. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarwati Denpasar.
- Pramesti, Dian Dkk 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Universitas Islam Batik Surakarta. Diunduh tanggal 20 Juli 2017.
- Rahayu. 2015. Pengaruh Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma. Surabaya.
- Rakatenda, Gusti Ngurah, and I Wayan Putra. 2016. "Opini Audit *Going Concern* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16: 1347–75.
- Sasiang. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta:Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung. Trinawati, Ice. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas (*Loan to Deposit Ratio*), Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2017. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Utari. 2018. Pengaruh Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kepimilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarwati Denpasar.

www.idx.co.id